

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi merupakan sebuah elemen yang amat diperlukan di dalam kehidupan setiap manusia. Organisasi membantu melaksanakan hal-hal atau kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh seorang individu. J. Winardi, (2003:2) menyatakan bahwa eksistensi organisasi yaitu organisasi-organisasi biasanya dibentuk guna mencapai suatu tujuan tertentu, yaitu tujuan tersebut hanya dapat dicapai dengan baik apabila dilakukan secara kolektif.

Pada hakikatnya organisasi merupakan tempat yang dapat dijadikan sebagai sebuah usaha untuk dapat membentuk watak-watak calon pemimpin. Organisasi ini hendaklah dijadikan tujuan para pemuda khususnya mahasiswa untuk dijadikan sebuah wadah yang dapat mengembangkan kemampuan diri di luar pendidikan formal. Alangkah lebih baiknya bila para mahasiswa ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi guna melatih kemampuan para mahasiswa sejak dini, karena mahasiswa merupakan calon penerus kehidupan yang akan datang. Sehingga diharapkan para mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang sebanyak-banyaknya di lingkungan organisasi.

Organisasi mahasiswa merupakan suatu bentuk aktivitas ekstra kurikuler dengan maksud untuk mengembangkan potensi dari mahasiswa ke arah peningkatan wawasan, rasa keagamaan, pemupukan minat, serta pelestarian sumber manusia. Fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai manifestasi penyiapan diri untuk menjadi seorang yang lebih dewasa dan mandiri setelah menyelesaikan studi dan kembali kemasyarakat.

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka. Masyarakat pada umumnya sering menyetakan bahwa perempuan lebih lemah dan pasif dibandingkan dengan laki-laki.

Mahasiswa adalah pemuda yang mempunyai peran besar dalam menentukan arah perbaikan bangsa ini. Mahasiswa sebagai elemen masyarakat yang mempunyai kekuatan untuk memperbaiki dan memperbarui kondisi masyarakat, bangsa, dan negara haruslah mempunyai kapasitas di atas diatas rata-rata mayoritas masyarakat kita. (Sarwono 1978:57) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilanya bukan hanya dari aktivitas perkuliahan akan tetapi dari berbagai jenis kegiatan di dalam kampus, salah satunya menjadi anggota sebuah organisasi.

IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (satuan kredit semester) tiap mata kuliah yang ditempuh. Ukuran nilai tersebut akan dikalikan dengan nilai bobot tiap mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditempuh dalam periode tersebut. IPK dapat diperoleh dengan adanya kerjasama antara mahasiswa dan dosen. Dosen akan memberikan nilai kepada mahasiswa sebelum kuliah dimulai pada awal semester. Biasanya para dosen menetapkan aturan selama perkuliahan berlangsung yang akan disepakati keduanya pada semester tersebut. Aturan itu biasanya terdiri dari kehadiran mahasiswa, tugas individu ataupun kelompok, dan nilai UAS (Ujian Akhir Semester)

Kegiatan yang diikuti mahasiswa melalui organisasi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkuliahannya. Dengan kata lain, keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi akan memberikan pengaruh terhadap prestasi akademiknya, dimana mahasiswa diharapkan memiliki prestasi akademik yang lebih baik ketika mereka aktif dalam sebuah organisasi. Selain itu dalam pengamatan selama ini, mahasiswa yang aktif dalam organisasi HMJ sosiologi cenderung mendapatkan IP (Indeks Prestasi) yang baik jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi HMJ Sosiologi.

Dalam suatu organisasi kemahasiswaan ketua atau pemimpin organisasi selalu identik dengan laki-laki, selain itu anggota-anggota yang berperan penting dalam organisasi adalah laki-laki, perempuan hanya mendapatkan sedikit peran didalam

organisasi. Namun, dalam penelitian ini adalah membandingkan antara indeks prestasi mahasiswa sosiologi angkatan 2011 dan 2012 yang mengikuti organisasi HMJ Sosiologi dengan jenis kelamin.

Apakah laki-laki yang aktif dalam organisasi HMJ Sosiologi indeks prestasinya lebih baik dibandingkan dengan laki-laki yang tidak aktif dalam organisasi HMJ Sosiologi. Selain itu apakah perempuan yang aktif dalam organisasi HMJ Sosiologi indeks prestasinya lebih baik dibandingkan dengan perempuan yang tidak aktif dalam organisasi?

Penelitian yang berjudul “Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Berdasarkan Jenis Kelamin Anggota Organisasi HMJ Sosiologi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa” menggunakan paradigma fakta sosial yang diperkenalkan oleh Emile Durkheim. Paradigma Fakta Sosial ini memusatkan perhatiannya kepada fakta-fakta sosial. Secara garis besar fakta sosial yang menjadi pusat perhatian sosiologi terdiri atas dua tipe, yaitu struktur sosial dan pranata sosial. Menurut teori fungsional struktural, struktur sosial dan pranata sosial tersebut berada dalam suatu sistem sosial yang berdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Sifat dasar serta antar hubungan dari fakta sosial inilah yang menjadi sasaran penelitian sosiologi menurut paradigma fakta sosial.

Penelitian yang dilakukan Leny dan P. Tommy Y. S. Suyasa terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Trauma Negara, membuktikan bahwa prestasi

akademik mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

Tabel 1. Keaktifan Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Berdasarkan Status Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan.

Keaktifan mengikuti organisasi mahasiswa			
Status Keaktifan organisasi	Rata-rata IP (Indeks Prestasi)	SD	T
Aktif Organisasi	3,84	0,78	-14,220**
Tidak Aktif Organisasi	2,56	0,59	

** . Signifikn pada level 0,01

Sumber : Jurnal keaktifan berorganisasi dan kompetensi interpersonal. Leny dan P. Tommy Y. Suyasa.Fakultas psikologi Universitas Terumanagara.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui rata-rata skor keaktifat mengikuti organisasi kemahasiswaan pada subjek yang ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaa adalah 3,84 (SD = 0,78), sedangkan rata-rata skor keaktifan mengikuti organisasi kemahasiswaan pada subjek yang tidak ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah 2,56 (SD = 0,59). Sementara itu berdasarkan hasil analisis dengan *independent sample t-test*, diketahui bahwa $t(238) = -14,220$ dan $p < 0,01$. Artinya, ada perbedaan keaktifan mengikuti organisasi kemahasiswaan yang signifikan antara subjek yang ikut serta dan yang tidak ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Apabila dilihat dari rata-rata, nampak bahwa subjek yang ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan memiliki tingkat keaktifan yang lebih tinggi dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan dari pada subjek yang tidak ikut serta dalam kegiatan organiasi kemahasiswaan. Hal ini sekaligus membuktikan

bahwa alat ukur keaktifan mengikuti organisasi kemahasiswaan ini memiliki kemampuan untuk membedakan tingkat keaktifan antara kelompok subjek yang ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dengan kelompok subjek yang tidak ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Dengan kata lain, alat ukur keaktifan mengikuti organisasi kemahasiswaan ini memiliki *discriminant validity* yang baik.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan (HMJ Sosiologi) cenderung memiliki indeks prestasi yang baik. Sebagian mahasiswa menganggap organisasi kemahasiswaan dapat mengganggu kuliah terutama yang mnyangkut dengan IPK. Terkadang mahasiswa hanya ikut-ikutan saja berorganisasi agar tidak diejek dengan temannya. Selain itu jika mahasiswa ditanya berapa organisasi yang diikuti di kampus? Jawaban nya adalah karena banyak tugas kuliah yang menumpuk dan tidak punya waktu untuk kegiatan-kegiatan yang tidak penting jawaban lainnya, yang penting saya tamat walaupun tanpa satu organisasi pun yang saya ikuti.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan berdasarkan jenis kelamin anggota organisasi HMJ Sosiologi dengan prestasi akademik mahasiswa Sosiologi angkatan 2011 dan 2012 Universitas Lampung ?

2. Seberapa besar hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan berdasarkan jenis kelamin anggota organisasi HMJ Sosiologi dengan prestasi akademik mahasiswa sosiologi angkatan 2011 dan 2012 Universitas Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan berdasarkan jenis kelamin anggota organisasi HMJ Sosiologi dengan prestasi akademik mahasiswa sosiologi angkatan 2011 dan 2012 Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan berdasarkan jenis kelamin anggota organisasi HMJ Sosiologi dengan prestasi akademik mahasiswa sosiologi angkatan 2011 dan 2012 Universitas Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran pengaruh mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dengan IPK mahasiswa sosiologi angkatan 2011 dan 2012 Universitas Lampung.
2. Secara praktis, sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan system pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.